

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Produk Domestik Regional Bruto

2.1.1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Todaro dan Smith (2020), produk domestik regional bruto merupakan pendapatan yang dihasilkan melalui barang dan jasa oleh semua kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, semakin tinggi produk domestik regional bruto di suatu wilayah, maka semakin besar pula tingkat penerimaan wilayah tersebut, namun produk domestik regional bruto tidak menjamin seluruh penduduk menikmati kemakmuran. Produk domestik regional bruto hanya merupakan gambaran umum dari kesejahteraan masyarakat.

2.1.1.2 Teori Endogen

Teori ekonomi endogen menjelaskan bahwa ekonomi yang dihasilkan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kemajuan teknologi yang berasal dari luar sistem ekonomi, tetapi juga oleh faktor internal, seperti investasi dalam sumber daya manusia, inovasi, dan kebijakan yang mendukung peningkatan produktivitas. Dalam teori ini, ekonomi dipandang sebagai hasil dari keputusan-keputusan ekonomi yang dibuat oleh individu dan perusahaan untuk meningkatkan hasil produksi mereka. Model ekonomi yang dikembangkan oleh Mankiw, Romer, dan Weil menggabungkan elemen-elemen penting seperti akumulasi modal fisik, modal manusia, dan kemajuan teknologi (Sasaki et al., 2023). Persamaan dasar dalam model ini adalah sebagai berikut:

$$Y = AK^{\alpha}(H L)^{1-\alpha}$$

Di mana:

- Y adalah output (PDRB)
- A menggambarkan tingkat kemajuan teknologi yang dianggap sebagai faktor yang meningkatkan produktivitas
- K adalah Penanaman Modal Dalam Negeri
- H adalah Rata-rata Lama Sekolah
- L adalah Angkatan Kerja
- α adalah elastisitas *output* terhadap modal fisik

2.1.2 Rata-rata Lama Sekolah

2.1.2.1 Pengertian Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang menunjukkan jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk dalam menempuh pendidikan formal. Indikator ini digunakan untuk menilai kualitas pendidikan masyarakat di suatu daerah. Semakin besar angka rata-rata lama sekolah, semakin tinggi pula jenjang pendidikan yang ditempuh. Secara umum, terdapat asumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula kualitasnya, baik dalam cara berpikir maupun dalam bertindak (Sholihah, 2024).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Untuk menghitung rata-rata lama sekolah dibutuhkan informasi; partisipasi sekolah, jenjang dan jenis pendidikan yang pernah/sedang diduduki, ijazah tertinggi yang dimiliki, tingkat/kelas tertinggi yang sedang diduduki. Cakupan penduduk yang dihitung RLS adalah penduduk usia 25

tahun ke atas dengan asumsi pada umur 25 tahun proses Pendidikan sudah berakhir.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), RLS dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$RLS = \frac{\sum_{i=1}^{P_{25+}} S_i}{P_{25+}}$$

Di mana:

- P_{25+} = Jumlah penduduk usia 25 tahun ke atas
- S_i = Lama Sekolah (dalam tahun) yang telah diselesaikan oleh individu ke- i

Rata-rata lama sekolah dihitung dengan menjumlahkan seluruh tahun pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penduduk berusia 25 tahun ke atas, kemudian membaginya dengan total jumlah individu dalam kelompok usia tersebut. Informasi mengenai lama pendidikan ini umumnya diperoleh melalui survei, seperti survei sosial ekonomi nasional yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Hal ini perlu diperhatikan bahwa rata-rata lama sekolah tidak mempertimbangkan apakah seseorang pernah mengulang kelas atau tidak. Dapat diukur adalah jumlah total tahun pendidikan formal yang berhasil diselesaikan. Selain itu, rata-rata lama sekolah tidak membedakan jenis pendidikan formal yang diikuti, baik itu pendidikan umum maupun kejuruan.

2.1.3 Angkatan Kerja

2.1.3.1 Pengertian Angkatan Kerja

Menurut Sukirno (2008), angkatan kerja merujuk pada total tenaga kerja yang tersedia dalam suatu perekonomian dalam periode tertentu, yang terdiri dari individu yang sedang bekerja serta mereka yang menganggur tetapi aktif mencari

pekerjaan. Untuk membedakan antara angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, diperlukan beberapa informasi, yaitu:

- a. Penduduk yang berusia antara 15 hingga 64 tahun dikategorikan sebagai penduduk usia kerja.
- b. Penduduk dalam rentang usia 15-64 tahun yang tidak berminat untuk bekerja seperti mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga, serta mereka yang memilih untuk menganggur secara sukarela disebut sebagai bukan angkatan kerja.

Dengan demikian, jumlah angkatan kerja dalam suatu periode dapat diperoleh dengan mengurangi total penduduk usia kerja dengan jumlah penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja.

2.1.3.2 Jenis Angkatan Kerja

Angkatan kerja dan bukan angkatan kerja adalah dua kategori utama dalam klasifikasi penduduk usia kerja. Berikut penjelasan mengenai keduanya:

1) Angkatan Kerja

Angkatan kerja mencakup penduduk berusia 15 tahun ke atas yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, yang terdiri dari:

- Bekerja: Individu yang menjalankan suatu pekerjaan dengan tujuan mendapatkan penghasilan atau keuntungan, dengan minimal waktu kerja satu jam secara berkelanjutan dalam seminggu terakhir.
- Pengangguran: Individu yang saat ini tidak memiliki pekerjaan, tetapi sedang aktif mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, atau tidak sedang mencari pekerjaan karena merasa tidak ada peluang kerja.

2) Bukan Angkatan Kerja

Kelompok ini terdiri dari penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi (badan pusat statistik 2020).

2.1.4 Penanaman Modal Dalam Negeri

2.1.4.1 Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal dalam negeri mengatur aktivitas investasi di Indonesia, baik yang dilakukan oleh investor domestik maupun asing. Undang-undang ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan investasi yang stabil, mendorong ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Modal dalam negeri merujuk pada aset yang dimiliki oleh Republik Indonesia, individu berkewarganegaraan Indonesia, atau entitas usaha, baik yang berbadan hukum maupun tidak. Penanaman modal dalam negeri dapat direalisasikan melalui berbagai bentuk usaha, termasuk badan usaha berbadan hukum, badan usaha tanpa badan hukum, maupun usaha perseorangan, dengan tetap berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu membantu memberikan gambaran umum tentang topik yang akan dibahas, serta sejauh mana variabel-variabel yang diteliti sudah pernah dianalisis oleh peneliti lain. Maka, bisa melihat celah atau kekosongan yang masih belum banyak dibahas, memperkuat landasan teori, dan menghindari pengulangan terhadap penelitian yang sudah banyak dilakukan.

Penelitian yang membahas pengaruh rata-rata lama sekolah, angkatan kerja, dan penanaman modal dalam negeri terhadap produk domestik regional bruto memang sudah cukup banyak dilakukan. Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan. Ada penelitian yang menemukan bahwa ketiga variabel tersebut punya pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik regional bruto, tapi ada juga yang menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak terlalu berarti. Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya referensi yang sudah ada dan membantu memperjelas hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti, Tahun, Judul | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian | Sumber |
|-----|---|--|---|--|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1 | Maul Lydia Nurcahyani Kurniawan, dan Niniek Imaningsih (2025). Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Rata-rata Lama Sekolah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap PDRB di Kabupaten Gresik dan Lamongan. (Kurniawan dan Imaningsih, 2025) | Variabel x: Rata-rata Lama Sekolah Variabel y: Produk Domestik Regional Bruto | Variabel x: Upah Minimum Kabupaten dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja | Secara Parsial, Rata-rata lama sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto | <i>Jambura Economic Education Journal</i> vol. 7 hal. 111-126 2025 |
| 2 | Fitria Kusuma Dewi (2020). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di Indonesia (Dewi, 2020) | Variabel x: Rata-rata Lama Sekolah, dan PMDN Variabel y: PDRB | Variabel x: PMA dan Penyerapan Tenaga Kerja | Variabel Rata-rata Lama Sekolah dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDRB | Universitas Muhammadiyah Surakarta hal. 59 2020 |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
|-----|--|---|-----------------------------------|--|---|
| 3 | Mursalam Salim, SE., M.Si (2013). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Provinsi Papua. (Salim, 2013) | Variabel x: PMDN dan tenaga kerja Variabel y: PDRB | Variabel x: Penanaman Modal Asing | Variabel PMDN dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap PDRB | <i>Journal of Management and Accounting</i> vol. 1 hal. 94-103 2013 |
| 4 | Andini Eka Putri (2024). Analisis pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Binjai. (Putri, 2024). | Variabel x: Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja Variabel y: PDRB | | Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap PDRB | Jurnal Ekonomi dan Keuangan vol. 2 hal. 300-314 2024 |
| 5 | Frido Evindey Manihuruk, Gresia Septina Sitohang, dan Arsiska Sari (2024). Analisis Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Sumatera Utara. (Manihuruk et al., 2024) | Variabel x: Penanaman Modal Dalam Negeri Variabel y: Produk Domestik Regional Bruto | Variabel x: Penanaman Modal Asing | Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB | Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik vol. 2 hal. 69-77 2024 |
| 6 | Novita Panelewen, Josep Bintang Kalangi, Een N. Walengko (2020). Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto. (Novita Panelewen et al., 2020) | Variabel x: Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja Variabel y: Produk Domestik Regional Bruto | | Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto | Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi vol. 20 hal. 124-133 2020 |
| 7 | Ali Fahmi, dan Evi Adriani (2022). Analisis Pengaruh PMDN dan PMA terhadap Perekonomian Provinsi Jambi. (Fahmi & Adriani, 2022) | Variabel x: Penanaman Modal Dalam Negeri Variabel y: PDRB | Variabel x: Penanaman Modal Asing | Variabel PMDN tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto | Jurnal Manajemen dan Sains vol. 7 hal. 356-362 2022 |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
|-----|--|--|---|--|--|
| 8 | Ngabiyanto, Ahmad Nurkhin, Yozi Aulia R, Ahmad Syahrul F, Puji Lestari, Iwan Hardi S, Algifari (2024). Analisis pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan. (Ngabiyanto et al., 2024) | Variabel x: Angkatan Kerja Variabel y: Produk Domestik Regional Bruto | Variabel x: Inflasi, Penanaman Modal Asing, IPM, Ekspor dan Impor | Variabel Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto. | <i>Business and Accounting Education Journal</i> vol. 5 hal. 313-324 2024 |
| 9 | Nurhasanah, Nurlia Fusfita, dan Nurfitri Martaliah (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jambi. (Nurhasanah et al., 2024) | Variabel x: Penanaman Modal Dalam Negeri Variabel y: Produk Domestik Regional Bruto | Variabel x: Pembiayaan Bank Syariah dan Pajak Hotel | Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto | Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen vol. 2 hal. 889-903 2024 |
| 10 | Aswanto (2021). Pengaruh Investasi dalam Negeri, dan Investasi luar negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau 2010-2020. (Aswanto, 2021) | Variabel x: Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Variabel y: PDRB | Variabel x: Penanaman Modal Asing | Variabel Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap PDRB | Seminar Nasional Yeknologi dan Multidisiplin Ilmu vol. 1 hal. 413-422 2021 |
| 11 | Ogin Syaputra Sinaga, Anggun Sibarani, dan Hottarida Sinaga. Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Angkatan Kerja terhadap PDRB DI Sumatera Utara. (Sinaga et al., 2025) | Variabel x: Angkatan Kerja dan PMDN Variabel y: PDRB | Variabel x: Penanaman Modal Asing | Secara Parsial PMDN dan Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto | Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran vol. 8 hal. 3663-3669 2025 |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
|-----|--|---|--|--|--|
| 12 | Yosef Felix Sitorus, Masruri Muchtar, dan Pardomuan Robinson Sihombing (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan terhadap PDRB di Indonesia. (Sitorus et al., 2024) | Variabel x: Rata-rata Lama Sekolah Variabel y: PDRB | Variabel x: Tingkat Kesehatan | Secara parsial Rata-Rata Lama Sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB | <i>Journal of Law Administration and Social Sciene</i> vol. 4 hal. 110-121 2024 |
| 13 | Fitrah Lintang Mustikatama, dan Ali Wardhana (2023). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kalimantan Tahun 2013-2020. (Mustikatama dan Wardhana, 2023) | Variabel x: Angkatan Kerja, PMDN dan Rata-rata Lama Sekolah Variabel y: Produk Domestik Regional Bruto | | Variabel Angkatan Kerja berpengaruh signifikan | Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan vol. 6 hal. 608-616 2023 |
| 14 | Liqia Auliana, dan Chairul Sa'roni (2023). Pengaruh Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Paritas Daya Beli Terhadap PDRB di Kalimantan Selatan. (Auliana dan Sa'roni, 2023) | Variabel x: Rata-Rata Lama Sekolah Variabel y: Produk Domestik Regional Bruto | Variabel x: Angka Harapan Hidup dan Paritas Daya Beli | Variabel Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan | Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan vol. 6 hal. 986-994 2023 |
| 15 | Litania Stefani S, Anisa, Dian Rohma P, dan Awi Ardiansyah (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Produk domestik Regional Bruto di Kota Bengkulu. (Simbolon et al., 2024) | Variabel x: Rata-Rata Lama Sekolah Variabel y: Produk Domestik Regional Bruto | Variabel x: Kesehatan | Variabel Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto | Jurnal IEkonomi dan Keuangan vol. 2 hal. 78-86 2024 |

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap penelitian atau kajian perlu adanya kerangka pemikiran yang terstruktur guna menggambarkan hubungan antara konsep, teori, dan variabel yang terkait. Kerangka ini berperan sebagai pedoman dalam mengkaji permasalahan yang diangkat serta mendukung pencarian solusi yang tepat. Dengan mengacu pada teori yang mendasari serta data empiris yang relevan, penelitian dapat dilaksanakan secara lebih fokus dan mendalam.

2.2.1 Hubungan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Penelitian yang telah dilakukan yang hasil penelitiannya bahwa nilai variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto. Hal tersebut mencerminkan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang berperan dalam meningkatkan produktivitas ekonomi dalam jangka panjang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh individu, semakin besar kontribusinya terhadap efisiensi dan inovasi di berbagai sektor ekonomi. Dengan tenaga kerja yang lebih terampil dan berpengetahuan, ekonomi dapat dipacu secara lebih berkelanjutan, menciptakan daya saing yang lebih kuat di tingkat nasional maupun global (Dewi, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan yang hasil penelitiannya rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten Gresik dan Lamongan. Artinya, meskipun tingkat pendidikan

masyarakat meningkat, hal ini belum mampu mendorong ekonomi secara nyata (Kurniawan dan Imaningsih, 2025).

Penelitian yang telah dilakukan yang hasil penelitiannya bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Hal ini bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, tenaga kerja menjadi lebih terampil dan inovatif, sehingga mendorong produktivitas ekonomi jangka panjang dan meningkatkan daya saing nasional maupun digital (Sitorus et al., 2024).

Penelitian yang telah dilakukan yang hasil penelitiannya bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Kalimantan. Artinya, meskipun pendidikan semakin tinggi, peningkatannya belum cukup kuat untuk secara langsung mendorong ekonomi. Ini mengindikasikan bahwa walaupun pendidikan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, faktor lain seperti ketidakcocokan keterampilan dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan teknologi masih menghambat dampaknya pada ekonomi (Mustikatama dan Wardhana, 2023).

Penelitian yang telah dilakukan yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto di wilayah tersebut. Artinya, bahwa pendidikan bukan hanya berperan dalam peningkatan kesejahteraan individu, tetapi juga berdampak makro terhadap performa ekonomi (Simbolon et al., 2024).

Rata-rata lama sekolah mencerminkan tingkat pendidikan penduduk yang memiliki hubungan erat dengan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang lebih tinggi berperan penting dalam meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan daya saing tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi endogen yang menyatakan bahwa modal manusia melalui pendidikan mampu mendorong efisiensi produksi dan inovasi ekonomi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, semakin tinggi rata-rata lama sekolah di suatu wilayah, maka diharapkan akan memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi daerah tersebut (Sholihah, 2024).

2.2.2 Hubungan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Penelitian yang telah dilakukan yang hasil penelitiannya bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto. Berarti peningkatan populasi akan meningkatkan jumlah tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat mendorong ekonomi. Hal ini karena angkatan kerja yang terlibat dalam berbagai sektor perekonomian berfungsi sebagai faktor produksi yang penting dalam menggerakkan aktivitas ekonomi, baik di tingkat lokal maupun nasional. Semakin banyak tenaga kerja yang aktif berkontribusi, semakin besar kapasitas perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa. Selain itu, tenaga kerja yang lebih banyak juga memungkinkan diversifikasi sektor ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan daya saing ekonomi daerah secara keseluruhan (Salim, 2013).

Penelitian yang telah dilakukan yang hasil penelitiannya bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Artinya, peningkatan jumlah angkatan kerja memperbesar kapasitas produksi barang dan jasa, sehingga mendorong ekonomi daerah (Sinaga et al., 2025).

Penelitian yang telah dilakukan yang hasil penelitiannya bahwa angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Kota Binjai. Artinya, peningkatan jumlah angkatan kerja tanpa diiringi perluasan kesempatan kerja justru berdampak menurunkan ekonomi (Putri, 2024).

Penelitian yang telah dilakukan yang hasil penelitiannya bahwa jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Artinya, peningkatan jumlah angkatan kerja memperbesar kapasitas produksi barang dan jasa, sehingga mendorong ekonomi daerah (Mustikatama dan Wardhana, 2023).

Penelitian yang telah dilakukan yang hasil penelitiannya bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Artinya, menunjukkan semakin besar jumlah penduduk yang tergolong dalam angkatan kerja, maka semakin besar potensi kontribusi terhadap kegiatan ekonomi di wilayah tersebut (Sinaga et al., 2025).

Jumlah angkatan kerja menggambarkan potensi tenaga kerja yang tersedia dalam suatu perekonomian. Jika peningkatan jumlah angkatan kerja diiringi dengan penyerapan tenaga kerja yang optimal, maka hal ini dapat menjadi pendorong ekonomi. Namun, tanpa keseimbangan dengan penciptaan lapangan kerja, lonjakan angkatan kerja justru berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran dan menekan daya beli masyarakat. Maka dari itu, efektivitas pasar tenaga kerja sangat

menentukan seberapa besar kontribusi angkatan kerja terhadap ekonomi suatu wilayah (Leonard et al., 2022).

2.2.3 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Penelitian yang telah dilakukan yang hasil penelitiannya bahwa variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto. Bahwasanya investasi yang besar dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, yang pada gilirannya meningkatkan konsumsi masyarakat dan mendorong produktivitas. Selain itu, penataan dan pemerataan infrastruktur yang memadai akan mempermudah pergerakan barang dan orang antar daerah, yang sangat penting untuk mendukung kelancaran proses ekonomi. Dengan perhatian terhadap hal ini, maka efisiensi dalam perekonomian dapat terwujud, yang berdampak pada peningkatan ekonomi secara berkelanjutan (Manihuruk et al., 2024).

Penelitian yang telah dilakukan yang hasil penelitiannya bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Kota Binjai. Hal ini mengalokasikan dana ke sektor yang tidak langsung berdampak pada perekonomian (Putri, 2024).

Penelitian yang telah dilakukan yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Riau. Artinya, peningkatan nilai investasi domestik mendorong penyerapan tenaga kerja, meningkatkan konsumsi

masyarakat, memperbaiki produktivitas, serta memperlancar mobilitas barang. Dengan demikian, efisiensi ekonomi terwujud (Aswanto, 2021)

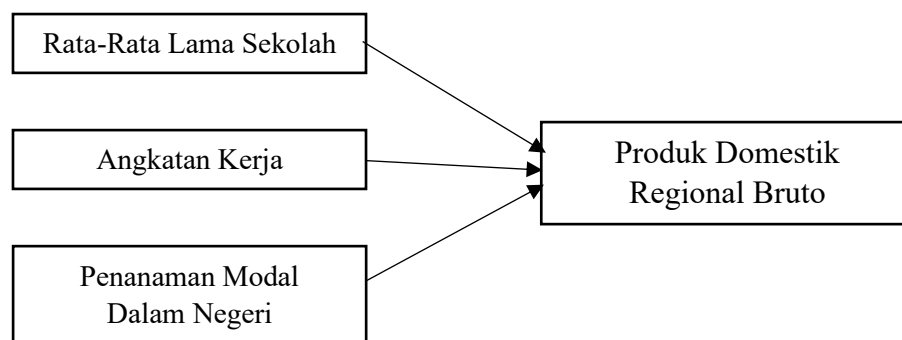
Penelitian yang telah dilakukan yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Investasi yang besar meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong konsumsi masyarakat, dan mempercepat produktivitas ekonomi (Panelewen et al., 2020).

Penanaman modal dalam negeri merupakan salah satu indikator dalam mendorong perekonomian melalui peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan perbaikan infrastruktur. Investasi domestik yang tinggi mampu meningkatkan kegiatan ekonomi, terutama jika diarahkan pada sektor-sektor yang produktif dan strategis. Dengan demikian, semakin besar realisasi investasi dalam negeri, maka semakin besar pula potensi akselerasi ekonomi di daerah tersebut (Agustina et al., 2025).

Beragam temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara rata-rata lama sekolah, angkatan kerja, dan penanaman modal dalam negeri terhadap produk domestik regional bruto belum menunjukkan hasil yang konsisten. Sebagian penelitian menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan, sementara lainnya menemukan bahwa variabel-variabel tersebut tidak signifikan. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana ketiga variabel tersebut memengaruhi produk domestik regional bruto di Pulau Sumatera selama periode 2020 hingga 2023, sehingga dapat memberikan kontribusi empiris

yang relevan terhadap literatur ekonomi regional dan mendukung pengambilan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran.

Dengan demikian, pemaparan yang telah dibahas penelitian-penelitian terdahulu sebagai acuannya, dengan itu kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat terlihat di gambar, sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang terkait dengan penelitian, hipotesis penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Diduga secara simultan rata-rata lama sekolah, angkatan kerja, dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Pulau Sumatera tahun 2020-2023
2. Diduga secara parsial rata-rata lama sekolah, angkatan kerja, dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Pulau Sumatera tahun 2020-2023.